



PENGARUH RASIO LANCAR, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUBSECTOR FOOD DAN BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI

Mesrawati¹, Yosemarine Tiosandy^{1a}, Silvia¹, Cindy¹, Merlinvia Rezcintami¹, Tasya Lonika¹

¹Universitas Prima Indonesia

^acorresponding author: yosemarinet@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:
Tanggal Masuk 26 Februari 2020
Tanggal Diterima 30 Maret 2020
Tersedia Online 15 Mei 2020

Keywords:
Quick Ratio, Cash Turnover, Inventory Turnover, Profitability

Kata Kunci:
Rasio Lancar, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Quick Ratio, Cash Turnover, and Inventory Turnover on profitability simultaneously and partially on Indonesian public listed food and beverage companies in 2012-2017. Purposive sampling is applied to obtain sample of 12 companies, deriving previously from 19 companies as population. This study used multiple linear regression to analyse the data. The results found that Quick Ratio and Inventory Turnover have an effect partially on profitability. Meanwhile, Quick Ratio, Cash Turnover, and Inventory Turnover simultaneously affect profitability. All in all, Quick Ratio and Inventory Turnover significantly have an effect on profitability both partially and simultaneously.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio lancar, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada subsector *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 secara simultan dan parsial. Metode purposive sampling digunakan untuk memperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dari populasi 19 perusahaan. Teknik analisis data adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, rasio lancar, dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Dan secara simultan rasio lancar, perputaran kas, dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Kesimpulan penelitian ini adalah hanya rasio lancar dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial.

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki tujuan serta sasaran untuk mencapai kesuksesan perusahaannya, dan dalam memperkirakan kesuksesan perusahaan diperlukan penilaian kinerja suatu perusahaan yang pada dasarnya dibuat untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh sehingga dapat menjamin kontinuitas perusahaan. Dalam tujuan mendapatkan laba, perusahaan bermaksud untuk memenuhi kepentingan para investor dan untuk mengantisipasi penurunan nilai investasi sebagai akibat dari inflasi.

Salah satu indikator untuk mengetahui kinerja perusahaan memperoleh laba dapat dilihat dari profitabilitas. Profitabilitas perusahaan ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Laba selalu dijadikan indikator bagi para stakeholder untuk menilai sejauh mana kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan.

Profitabilitas pada perusahaan dapat dicapai dari berbagai cara yang dilakukan dalam periode berjalan. Untuk mendapatkan laba yang besar dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Karena aset ialah masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam mencari laba yang besar.

Rasio lancar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi besarnya laba yang diinginkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi berarti aset perusahaan lebih besar dari hutang lancar yang menyebabkan kinerja manajemen menjadi efisien. Hal ini yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin besar aset perusahaan dari hutang lancar menyebabkan adanya kenaikan mencari keuntungan yang besar.

Perputaran kas juga dapat mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan. Ini dikarenakan perputaran kas memberikan informasi kas melalui penjualan. Tingkat perputaran kas perusahaan yang tinggi berarti tingginya penjualan yang dihasilkan untuk menjadi kas. Hal inilah yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin besar penjualan menjadi kas menyebabkan adanya kenaikan mencari keuntungan yang besar. Perputaran persediaan juga dapat mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan. Ini dikarenakan perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang diperoleh dari penjualan. Perputaran persediaan perusahaan yang tinggi berarti kinerja manajemen perusahaan sangat baik karena meningkatnya persediaan. Hal ini yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena semakin besar penjualan dari persediaan menyebabkan adanya kenaikan mencari keuntungan yang besar.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas

Fahmi (2016:69), perusahaan yang memiliki current ratio yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan kuat.

Horne Dan Wachowicz (2012:163), semakin besar likuiditas perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan keseluruhan perusahaan dan semakin besar profitabilitas perusahaan.

2.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Reny Febriani (2017:10) menyatakan bahwa jika perputaran kas makin tinggi maka semakin cepat uang kas masuk ke perusahaan. Sebaliknya, jika perputaran kas semakin rendah maka semakin lambat uang kas masuk ke perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi perolehan pendapatan perusahaan.

Ririn Arianti dan N.Rusnaeni (2018:18) menyatakan bahwa perputaran kas yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan kekurangan dana sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

2.3 Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Rika Ayu Nurafika dan Khairunissa Almadany (2018:100) menyatakan bahwa tingginya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, seperti risiko rusaknya persediaan yang akan menyebabkan menurunnya harga jual barang dan berakibat pada turunnya profitabilitas. Namun tingginya perputaran persediaan juga dapat mengakibatkan kekurangan persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan dan akan menurunkan profitabilitas.

Erik Pebrin Naibaho (2014:11) menyatakan bahwa semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan dan semakin rendah perputaran persediaan maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan.

3. Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara

variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor 2015:38).

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek terakhir. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur (Kuncoro 2013:12).

3.1.3. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tingkat eksplanasi. Penelitian tingkat eksplanasi bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sujarweni 2015 :16)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro 2013: 118).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsector *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun berjumlah 19 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan (subset) dari unit populasi (Kuncoro 2013: 118). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel dari *purposive sampling* disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

3.3. Definisi Operasional

3.3.1. Variabel Dependen

3.3.1.1. Profitabilitas (ROA)

Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir 2012:196).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1 Rasio Lancar

Digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar, penyangga kerugian dan cadangan dana lancar (Fahmi 2016:66).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.3.2.2 Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya (Jumingan 2014: 97).

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

3.3.2.3 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik (Kasmir 2012:180).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3.4. Uji Asumsi Klasik

3.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas ini dapat dilihat dengan dua cara yaitu dengan uji statistik dan analisis grafik (Ghozali 2016:154).

3.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen (Ghozali 2016:103).

3.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali 2016:107).

3.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2016:134).

3.5. Metode Penelitian

Model penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = konstanta

X₁ = Rasio Lancar

X₂ = Perputaran Kas

X₃ = Perputaran Persediaan

- b_1 = koefisien regresi Rasio Lancar
 b_2 = koefisien regresi Perputaran kas
 b_3 = koefisien regresi perputaran persediaan
 e = *Standar error* (tingkat kesalahan)

3.6. Koefisien Determinasi Hipotesis

Uji koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen (X) adalah kuat terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel independen (X) adalah lemah terhadap variabel dependen (Y).

3.7. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

3.8. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian t-test digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik ini menggunakan outlier data dikarenakan hasil uji normalitas data tidak berdistribusi dengan normal sebelum menggunakan outlier data.

4.1.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 4.1. hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi yang dilihat pada Asymp. Sig. (2-tailed) 0,51 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas ini memiliki pola data yang telah berdistribusi dengan normal. Untuk memastikan hasil uji normalitas dapat dilihat pada analisis grafik.

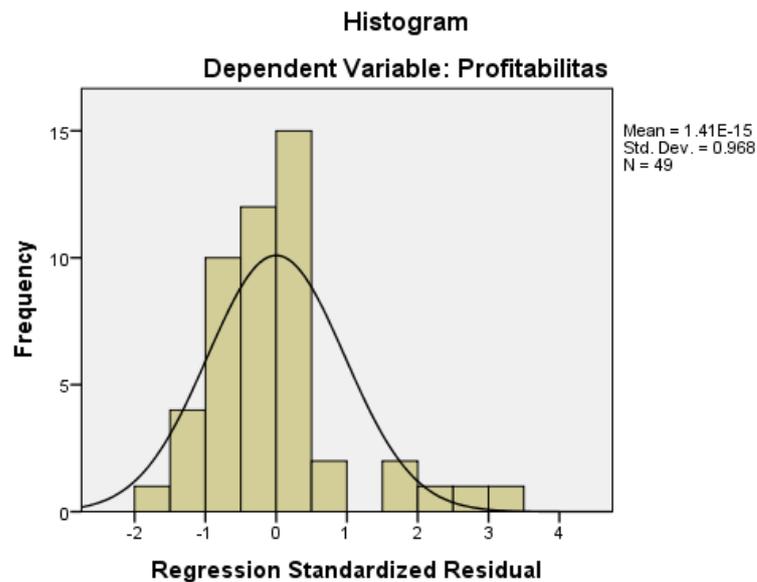
Berikut uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03736749
Most Extreme Difference	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.100
Kolmogorov -Smirnov Z		1.355
Asymp. Sig. (2- tailed)		.051

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS (2019)

Gambar 4.1.
Grafik Histogram

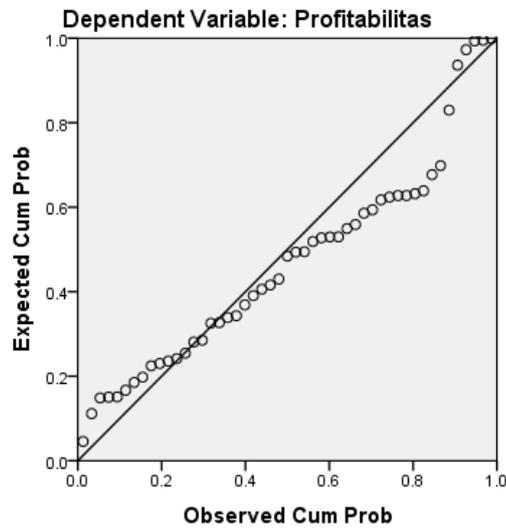


Sumber : Hasil Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan Gambar di atas diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan analisis grafik berdistribusi dengan normal dimana tampilan grafik histogram menunjukkan pola distribusi data telah mengikuti garis kurva yang berbentuk lonceng (Gambar 4.1) dan grafik *Normality Probability Plot* menunjukkan pola data yang tersebar sudah mengikuti garis diagonal atau tidak menjauh dari garis diagonal (Gambar 4.2).

Gambar 4.2.
Grafik Normality Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Data Olahan SPSS (2019)

4.1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Rasio Lancar	.675	1.481
Perputaran Kas	.726	1.377
Perputaran Persediaan	.834	1.199

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan pada Tabel 4.2, data hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini karena masing-masing variabel independen yaitu rasio lancar, perputaran kas, dan perputaran persediaan memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan *VIF* < 10.

4.1.3. Hasil Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 ^a	.678	.656	.0385930	2.248

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas , Rasio Lancar

b. Dependent Variable: Profitabilitas

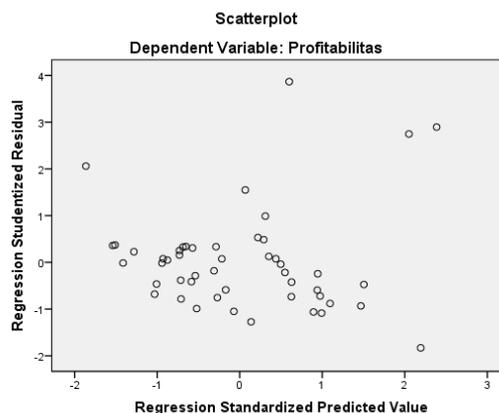
Sumber : Hasil Data Olahan SPSS (2019)

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,248 dan nilai dl = 1,4136 dan nilai du = 1,6723 sehingga nilai Durbin-Watson berada di antara du sampai 4-du ($1,6723 < 2,248 < 2,3277$) yang berarti tidak terjadi masalah autokorelasi positif dan negatif pada model regresi ini.

4.1.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik *Scatterplot* pada gambar 4.3. menunjukkan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas yang terlihat dari titik-titik menyebar secara acak dengan tidak adanya pola yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot



Sumber : Hasil Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil uji *Park* menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel rasio lancar, perputaran kas, dan perputaran persediaan lebih besar dari 0,05 sehingga dari data uji *Park* menyatakan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji *Park*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.966	1.685		-6.509	.000
Rasio Lancar	.724	.410	.278	1.766	.084
Perputaran Kas	-.018	.011	-.264	-1.740	.089
Perputaran Persediaan	.196	.114	.243	1.714	.093

a. Dependent Variable: LnU2i_2

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS (2019)

4.2. Model Analisis Data Penelitian

4.2.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel di bawah ini maka diperoleh model regresi berganda yaitu :
 Profitabilitas = $-0,108452 + 0,058337$ rasio lancar - $0,000034$ perputaran kas + $0,009292$ perputaran persediaan

Tabel 4.5
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.108452	.030	
Rasio Lancar	.058337	.007	.828
Perputaran Kas	-.000034	.000	-.018
Perputaran Persediaan	.009292	.002	.425

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS (2019)

Nilai konstanta (a) sebesar $-0,108452$, artinya jika variabel independen memiliki nilai nol,

maka nilai profitabilitas memiliki nilai sebesar $-0,108452$ satuan. Koefisien regresi b_1 sebesar $0,058337$, artinya setiap kenaikan rasio lancar sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar $0,058337$ satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap sama dengan nol. Koefisien regresi b_2 sebesar $-0,000034$, artinya setiap kenaikan perputaran kas sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar $0,000034$ satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap sama dengan nol. Koefisien regresi b_3 sebesar $0,009292$, artinya setiap kenaikan perputaran persediaan sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar $0,009292$ satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap sama dengan nol.

4.2.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berikut hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.678	.656	.0385930

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Rasio Lancar

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS (2019)

Besarnya hasil uji koefisien determinasi yang dilihat pada *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa 65,6% profitabilitas dapat dijelaskan variabel independen yang terdiri dari rasio lancar, perputaran kas, dan perputaran persediaan dan sisanya sebesar 34,4% profitabilitas dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.2.3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berikut hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.
1 Regression	31.547	.000 ^b

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan diterima yang berarti rasio lancar, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($31,547 > 2,81$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

4.2.4. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Berikut hasil pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial

Model	T	Sig.
(Constant)	-3.639	.001
1 Rasio Lancar	8.042	.000
Perputaran Kas	-.179	.859
Perputaran Persediaan	4.590	.000

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS (2019)

4.2.4.1. Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji regresi hipotesis pertama diketahui nilai t_{hitung} sebesar 8,042 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,014 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada subsector *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Semakin besar nilai *current ratio* maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin besar. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dalam jangka pendek. Kemampuan perusahaan ini memberikan sinyal yang positif bahwa kondisi perusahaan sedang stabil dan mampu menghasilkan profit yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, Wahyuni dan Hafiz (2018) yang menyatakan rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.4.2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji regresi hipotesis kedua diketahui nilai t_{hitung} sebesar -0,176 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 2,014 dan nilai signifikan sebesar 0,918 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada subsector *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Hal ini dikarenakan

dalam perusahaan manufaktur, investasi modal kerja lebih dominan pada piutang dan persediaan sehingga kas perusahaan tidak dianggap penting dalam pertimbangan keputusan investasi sehingga pengaruh perputaran kas sangat kecil atau tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Sufiana dan Purnawati (2013) yang menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

4.2.4.3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji regresi hipotesis ketiga diketahui nilai t_{hitung} sebesar 4,590 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,014 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada subsector *Food And Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat menetapkan besarnya investasi pada persediaan perusahaan sehingga biaya penyimpanan perusahaan dapat diperkecil dan hal ini menjadi dasar pertimbangan perusahaan karena dapat memperbesar profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Sufiana dan Purnawati (2013) yang menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

5.1. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis pertama menunjukkan rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada subsector *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
2. Hipotesis kedua menunjukkan perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada subsector *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
3. Hipotesis ketiga menunjukkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada subsector *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.
4. Hipotesis keempat menunjukkan rasio lancar, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada subsector *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

5.2. Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya

Ada beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis yaitu :

1. Bagi perusahaan, disarankan agar lebih memperhatikan likuiditas dan persediaan dengan menambah jumlah aktiva lancar pada perusahaan dan juga tetap menjaga efisiensi pengelolaan persediaan. Di sisi lain untuk variabel perputaran kas, perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan periode penelitian hendaknya bisa lebih lama, misalkan 10 tahun. Serta dalam penggunaan variabel independennya dapat ditambahkan lagi sehingga hasil yang didapat pun akan lebih akurat.
3. Bagi investor atau calon investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan subsector *food and beverages* di Bursa Efek
4. Indonesia agar memperhatikan variable-variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tersebut salah satunya adalah rasio aktivitas, sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.

Daftar Pustaka

- Arianti, R., dan N.R.N. Rusnaeni. 2018. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industri dan Trading Company, Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi* 1(1):1-21.
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Febriani, R., K. Sunarta, dan D. Herlisnawati. 2017. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi* 2(2): 1-13.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, J.C.V., dan J.M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga belas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Naibaho, E. P., dan S. Rahayu. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). *eProceedings of Management* 1(3): 1-12.
- Noor, J. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

- Nurafika, R. A. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 4(1):1-12.
- Sujarweni, V., dan Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.